**PENERAPAN MODEL TANDUR DALAM PEMBELAJARAN PKN UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X4 SMA LABORATORIUM UNDIKSHA SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

**Oleh**

Ni Putu Mira Kusuma Yanti1, Ni Ketut Sari Adnyani2, Made Yudana3

Mahasiswa1 Pembimbing2,3

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: [kusumamira18@gmail.com](mailto:kusumamira18@gmail.com1)[1](mailto:kusumamira18@gmail.com1). [niketutsariadnyani@gmail.com](mailto:niketutsariadnyani@gmail.com2)[2](mailto:niketutsariadnyani@gmail.com2). [madeyudana7@gmail.com3](mailto:madeyudana7@gmail.com3).

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X4 SMA Laboraorium Undiksha semester genap tahun pelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran TANDUR dalam proses pembelajaran PPKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) kali siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA Laboratorium Undiksha Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 27 orang. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan wawancara. Data yang didapat selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 54.11 dengan standar deviasi sebesar 5,32. Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 61.48 dengan standar deviasi sebesar 4.65. (2) Untuk hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74.63 dan ketuntasan klasikal sebesar 59.26%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84.81, dan ketuntasan klasikal 88.89%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran TANDUR mampu meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa kelas X4 SMA Laboratorium Undiksha.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Tandur, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar.

***Abstract***

*This study aims to improve the activity and learning outcomes of students of class X4 SMA Laboraorium Undiksha even semester of the academic year 2016/2017 through the implementation of learning model TANDUR in the process of learning PPKn. This research is a classroom action research conducted in 2 (two) cycles. The subjects of this study were students of class X4 SMA Undiksha Laboratory of Lessons Year 2016/2017 which amounted to 27 people. Data were collected through observation, tests and interviews. The data obtained are then analyzed by using descriptive statistical analysis and qualitative descriptive analysis. The results of this study indicate that: (1) In the first cycle the average value of student learning activity amounted to 54.11 with a standard deviation of 5.32. While in cycle II the average value of 61.48 with a standard deviation of 4.65. (2) For the learning result of students obtained in the first cycle the average score of student learning outcomes is 74.63 and the classical completeness is 59.26%, whereas in cycle II the average score of student learning outcomes is 84.81, and 88.89% classical completeness. From the result, it can be concluded that the implementation of TANDUR learning model can improve the activity and learning outcomes of students of grade X4 SMA Undiksha Laboratory.****Keywords****: Learning Model of Tandur, Learning Activity, Learning Outcomes.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan langkah yang penting dalam rangka membangun suatu bangsa yang beradab. Hal ini sesuai dengan makna dari Pembukaan UUD 1945 alenia ke-empat yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan proses di mana seseorang mengalami peningkatan intelektual, mental, dan psikis melalui berbagai jenjang pendidikan baik formal, non formal, maupun informal.

Menurut Fasli Jalal dan Dedi Supriadi; (2001: 11-12) Strategi umum dalam pembaharuan pendidikan meliputi: a) penyiapan desentralisasi pendidikan, b) pemberdayaan masayarakat dalam pendidikan, c) pemberdayaan system pendidikan nasional, d) meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan, e) mengefektifkan system jaminan mutu pendidikan. Tujuan Pendidikan Nasional sebagai arah pendidikan di Indonesia sudah sepatutnya membentuk warga negara yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Kewarganegaraan sabagai mana yang telah diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan pada jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan Kewarganegaraan diarahkan untuk mencapai dua sasaran pokok yang seimbang. Pertama,meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang etika, moral, dan asas-asas dalam hidup berbangsa dan bernegara. Kedua,membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Sedangkan menurut Mansoer (2013:2) dalam Murdiono (2010) yang menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hasil sintesis antara *civic education, democracy education,* serta *citizenship* yang berlandaskan filsafat Pancasila serta mengandung identitas nasional Indonesia. Sehingga pendidikan kewarganegaraan mampu menumbuhkan nilai-nilai demokrasi dengan nilai-nilai Pancasila sebagai perekat di dalamnya. Kertih, (2015:74)*.* Pembelajaran PKn sebagai salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan peserta didik sebagai warga Negara yang baik dan memasyarakat diharapkan mampu mengatisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga siswa mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan di masyarakat.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, guru-guru dalam proses pembelajaran khususnya PKn di Sekolah Menengah Atas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini cenderung lebih banyak melakukan ceramah sehingga guru masih berperan penuh sebagai sumber informasi (*teacher centered*). Hal ini juga didapat peneliti dari hasil wawancara terhadap siswa bahwa PKn hanya dianggap pelajaran hapalan semata, serta kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar dan pemahaman PKn. Akibat dari kegiatan belajar mengajar yang menitikberatkan guru sebagai sumber ilmu dalam konteks pembelajaran PKn, pembelajaran lebih cenderung berkembang menjadi budaya belajar menghafal. Permasalahan ini sejalan dengan Samsuri, (2010:130) yang menyatakan bahwa Problem sesungguhnya yang dihadapi mata pelajaran PPKn lebih banyak karena kejenuhan terhadap materi yang diajarkan cenderung monoton, teoritik, kognitif, bahkan verbalistik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di kelas X 4 pada saat PPL Real menunjukkan bahwa di SMA Laboratorium Undiksha, dalam kegiatan pembelajaran PKn masih terdapat beberapa permasalahan, pertama, banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Selama ini proses pembelajaran PKn dilakukan dengan menggunakan metode yang kurang bervariasi. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berjalan selama ini belum menunjukkan keaktifan siswa dalam mengoptimalkan potensi dasar mereka dalam memahami pelajaran yang sedang berlangsung.

Kedua, guru dalam mengajar menerapkan pendekatan klasik dan ceramah menjadi metode utama dalam pembelajaran. Fakta ini menunjukkan bahwa penerapan model konvensional masih di jumpai pelaksanaannya dilapangan. Dengan penerapan metode ini dalam pembelajaran PKn cenderung berorientasi pada materi yang tercantum dalam kurikulum dan buku teks, serta jarang mengkaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, dalam proses belajar mengajar guru dalam menyajikan materi masih menggunakan model pembelajaran konservatif yaitu guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, sedangkan siswa lebih banyak sebagai penerima.

Dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar siswa, dimana ketika guru menjelaskan siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri seperti, berbicara dengan teman, mengerjakan tugas-tugas yang tidak ada kaitannya dengan proses belajar PKn. Dalam hal ini fungsi guru sangat dominan, sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarakan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Ini mengindikasikan kondisi yang tidak proposional dan guru sangat aktif, tetapi sebaliknya siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Hal tersebut berdampak pada rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Temuan ini juga didukung oleh (Winarno, 2010) yang menyampikan bahwa beberapa kelemahan yang dihadapi guru PPKn yakni, 1) Pemahaman para guru PPKn masih terbatas terhadap pelajaran PPKn. 2) Guru PPKn dalam menyiapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mendasarkan pada Kurikulum PPKn, silabus dan skenario pembelajaran yang disusun sendiri, menyiapkan buku pelajaran dan alat penilaian, 3) Guru PPKn menghadapi kendala dengan adanya materi yang relatif baru dari pelajaran Kewarganegaraan sehingga harus lebih dahulu belajar, kendala penggunaan metode kerja kelompok dalam kelas besar serta kesulitan melakukan penilaian.

Padahal aktivitas belajar siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi pembelajaran, segala pengetahuan yang kita miliki diperoleh melalui pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dan dengan fasilitas yang dapat kita ciptakan atau kita siapkan sendiri, semua itu merupakan aktivitas yang dapat kita lakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar.

Sardiman (2011:103) menyatakan bahwa di dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedangkan menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa.

Suparno (dalam Sardiman (2011:38) ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut : 1) Belajar berarti mencari makna, makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami, 2) Konstruksi makna adalah proses terus menerus, 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru, 4) Hasil belajar di pengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya, 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang memengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa secara aktif saat proses pembelajaran, baik yang melibatkan fisik maupun phsikis siswa, dalam merespon semua stimulus yang diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, tanpa tekanan guru maupun pihak lain.

Menyikapi permasalahan tersebut, dalam proses pembelajaran perlu melakukan pembaharuan dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Murdiono (2010) diperlukan model pembelajaran yang bersifat dialogis-kritis, pengalaman langsung *(direct experiences)*, kolaboratif dan kooperatif yang menekankan pada tiga ranah pembelajaran, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. DePorter (2005: 8) yang menyatakan bahwa model TANDUR sebagai rancangan pembelajaran yang dirancang berdasarkan *Quantum Teaching*, di mana model pembelajaran TANDUR memandang pelaksanaan pembelajaran seperti permainan musik *orchestra-simfoni*.

Guru yang menciptakan suasana kondusif, kohesif, dinamis, dan saling menghargai serta memotivasi siswa. Dalam penerapan model TANDUR perlu memperhatikan lima prisip dasar dalam *Quantum Teaching* yang mempengaruhi semua aspeknya, yaitu 1) Segalanya berbicara, 2) Segalanya bertujuan, 3) Pengalaman sebelum pemberian nama, 4) akui setiap usaha, 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan (DePorter:7). Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan dapat mencoba melakukannya sendiri. Penerapan model pembelajaran TANDUR dalam Pendidikan Kewaraganegaraan sangat diperlukan hal ini mengingat

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran pembentuk kepribadian seperti nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di masyarakat hal tersebut tentu sangat penting bagi pembentuk karakter siswa, dengan pembelajaran menggunakan model TANDUR siswa dihadapkan pada teori yang dipelajari di sekolah serta kenyataan di masyarakat serta siswa mencoba melakukan sendiri. Selain itu Pendidikan Kewaraganegaraan yang membahas Demokrasi, Konstitusi, HAM, Sistem Pemerintahan yang semua materi pelajaran tersebut perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penelitian ini mencoba untuk meneliti mengenai: “Penerapan Model TANDUR Dalam Pembelajaran PKn Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X4 SMA Lab Undiksha Tahun Pelajaran 2016/2017”

**Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas di mana PTK adalah rancangan penelitian yang diadaptasi dari model Arikunto (2012:16). Secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksana tindakan, 3) observasi dan evaluasi tindakan, 4) refleksi. Penelitiaan ini dilaksanakan pada kelas X4 SMA Laboratorium Undiksha. Dengan Objek Penelitian yaitu siswa kelas X4 dengan jumlah 27 orang yang terdiri dari 15 laki-laki siswa dan 12 siswa perempuan. Sedangkan Subjek Penelitian ini yakni, Aktivitas Belajar siswa yang merupakan kegiatan siswa selama mengikuti PBM Pendidikan Kewarganegaraan serta Hasil Belajar siswa merupakan kemampuan kognitif siswa setelah mengikuti Pembelajaran PKn dengan menggunakan model TANDUR.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni, Metode Observasi Observasi merupakan suatu proses yang dilakukan untuk pengumpulan data aktivitas belajar. Teknik Wawancara, Teknik ini yaitu mengajak informan untuk berbicara atau bercakap-cakap seputar data yang ingin kita peroleh. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data yang terkait dengan bukti hasil belajar siswa.Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, gambar, buku, majalah agenda, dan sebagainya.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis deskriptif kualitatif. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memberi makna terhadap deskripsi data tentang isi *(content)* dan prosesnya.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR di kelas X 4 SMA Lab Undiksha sudah mencapai keberhasilan. Hal tersebut dikarenakan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran TANDUR. Dari hasil yang diperoleh pada siklus I nilai rata-rata aspek aktivitas belajar siswa sebesar 54,11 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 74,63 dengan ketuntasan klasikal sebesar 59.26%. Adapun sebaran nilai aktivitas belajar siswa dapat dilihat dalam tabel 1. dibawah ini:

**Tabel 1 sebaran aktivitas belajar siswa siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kelas Interval | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 60 ≤ | Sangat Tinggi | 4 | 14,81% |
| 2 | 50 ≤ 60 | Tinggi | 16 | 59,26% |
| 3 | 40 ≤ < 50 | Cukup Tinggi | 7 | 25,93% |
| 4 | 30 ≤ 40 | Kurang Tinggi | 0 | 0% |
| 5 | < 30 | Sangat Kurang Tinggi | 0 | 0% |

Selanjutnya pada tindakan siklus II nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 61.48 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 84,81 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran TANDUR dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa khususnya siswa kelas X4 SMA Laboratorium Undiksha.

Hal ini tentu relevan dengan teori yang dikemukakan oleh DePorter (2005:5) Model TANDUR merupakan suatu rancangan model yang diharapkan dapat sepenuhnya membuat siswa tertarik dan berminat dalam pelajaran, memberikan pengalaman yang langsung kepada siswa dan menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model TANDUR peneliti menganalogikan pembelajaran seperti permainan orkhestra simfoni. Peneliti menciptakan suasana yang kondusif, dinamis serta saling menghargai.

Pelaksanaan prinsip pembelajaran dengan model TANDUR juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh DePorter, (2005 :7) yang mengemukakan lima prisip dasar dalam *Quantum Teaching* yang mempengaruhi semua aspeknya, yaitu, (1) Segala berbicara: segala dari lingkungan kelas hingga bahasa tumbuh anda, serta dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda semua mengirim pesan. (2) Segala bertujuan: semua yang terjadi dalam penggubahan anda mempunyai tujuan semua. Tidak ada kejadian yang tidak bertujuan, baik pembelajaran maupun pengajar harus menyadari bahwa kejadian yang dibuatnya selalu bertujuan. (3) Pengalaman sebelum pemberian namai: proses pembelajaran paling baik terjadi ketika pembelajaran telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh makna untuk apa mereka pelajari. Di katakana demikian otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakan rasa ingin tahu, oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa mereka pelajari. (4) Akui setiap usaha: belajar mengandung resiko, berarti belajar melangkah keluar dari kenyamanan, pada saat siswa mengmbil langkah ini, mereka patut mendapatkan pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. (5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan: perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif belajar peserta didik.

Dengan penerapan model TANDUR siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan diskusi, serta suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Tentu dalam proses pembelajaran harus mampu menciptakan kondisi yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna. Dalam pembelajaran peneliti lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam mencari informasi mengenai materi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukerthi (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Literasi Sains dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Amlapura. Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha. Adapun hasil penelitian, ini mengungkapkan bahwa dalam pencapaian literasi sains dan prestasi belajar geografi, model pembelajaran TANDUR lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga di dukung oleh Diana (2015) yang berjudul penerapan model TANDUR dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas VIIG di SMPN 3 Singaraja. Adapun hasil penelitian ini yakni, adanya perbedaan hasil belajar dan aktivitas setelah menerapkan model pembelajaran TANDUR di kelas VIIG pada mata pelajaran IPS di SMPN 3 Singaraja. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu dari 11.34 menjadi 17.87 pada siklus ke II, serta hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I dari 71.4 menjadi 80.3 pada siklus II, pada kategori baik. Daya serap siswa meningkat dari dari 80% menjadi 90% pada siklus ke II. Ketuntasan pemahaman konsep siswa meningkat pada siklus I dari 43,7 menjadi 93,75.

Berdasarkan analisi hasil yang diperoleh dalam pembelajaran PKn di SMA Lab Undiksha kelas X 4 tahun pelajaran 2016/2017, menunjukan bahwa (1) waktu yang tersedia terbatas, sehingga dalam diskusi kelompok tidak semua kelompok mendapatkan bimbingan dan tidak semua kelompok dapat menyajikan hasil karyanya. (2) Terdapat siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PKn. Hasil belajar yang rendah disebabkan karena kemampuan dan tingkah laku siswa yang belum sesuai dengan harapan. Terdapat siswa yang masih belum berani mengemukakan pendapat dan masih terlihat canggung ketika menjawab pertanyaan dari teman ataupun dari guru. Selain itu dalam diskusi kelompok siswa cenderung ribut. Hal tersebut dapat diatasi dengan memberikan motivasi bagi siswa yang belum berpartisipasi saat diskusi dan memberikan nilai tambah pada siswa yang aktif menjawab dan mengeluarkan pendapat.

Dari paparan di atas, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TANDUR menjadikan kegiatan belajar yang aktif. Hal ini dikarenakan setiap siswa lebih menyenangkan dalam mengikuti proses pembelajaran dan siswa sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh temanya maupun oleh guru. Dengan meningkatnya aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran melalui model pembelajaran TANDUR maka secara langsung bermuara pada peningakatan hasil belajar ssiwa. Selain itu siswa dapat mengikuti proses pembelajaran lebih efektif.

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam proses pembelajaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Penerapan model TANDUR dalam pembelajaran di kelas X4 SMA Lab Undiksha tahun pelajaran 2016/2017 mampu menambah daya kreativitas dan kelas lebih menjadi lebih aktif terutama pemahaman siswa terhadap materi yang diterapkan.(2) Dengan menerapkan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X4 di SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2016/2017.(3) Penerapan model pembelajaran TANDUR dalam pembelajaran PKn mampu meningkatan hasil belajar siswa pada kelas X4 di SMA Laboratorium Undiksha tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun saran-saran yang dapat diajukan sebagai berikut, (1) Dalam penggunaan model TANDUR dalam pembelajaran diharapkan agar memperhatikan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan sekitar demi keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. (3) Bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan penelitian sejenis, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan, serta lebih teliti dalam memilih materi yang sesuai dengan model pembelajaran TANDUR. (4) Dalam penerapan model TANDUR agar mampu meningkatkan sikap berdemokrasi siswa serta interaksi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran PKn di sekolah-sekolah. Selain itu, agar dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa, karena adanya motivasi dan kepercayaan diri guru untuk siswa tersebut aktif mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas.

**DAFTAR PUSTAKA**

De Porter dkk. 2005. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung : PT Mizan Pustaka.

Diana, Nyoman. 2015. *Penerapan model TANDUR dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS kelas VIIG di SMPN 3 Singaraja.* Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Geografi. Undiksha Singaraja.

Fasli Jalal & Dedi Supriadi. 2001. Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa

Kertih, Wayan. 2015. *Perangkat Pembelajaran PPKn: Perencanaan dan Pengembangan.* Yogjakarta: Graha Ilmu

Murdiono, Mukhamad. 2010. *Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skill) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah* Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 03, Nomor 1. (hlm. 17--21).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Samsuri, 2010, "Transformasi Gagagan Masyarakat Kewargaab (Civil Society) Melalui Reformasi Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia (Studi Pengembangan Kebijakan Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan Dasar dan Menengah Era Reformasi)." Disertasi Tidak Diterbitkan. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikanlndonesia.

Sukerthi, Made. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Dalam Pembelajaran Geografi Terhadap Literasi Sains Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Amlapura.* Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

Sardiman. A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Suharsimi, Arikunto dkk. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta:Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winarno. 2010. *Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.